



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI
DESA SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh
Ilka Paujiah Ritonga
NIM. 12 120 0049

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI
DESA SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh
Ilka Paujiah Ritonga
NIM. 12 120 0049

JURUSAN BIMBINGAN KONSLING ISLAM

PEMBIMBING I

Fauziah Nasution M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag.M.Si
NIP.19760113 200901 1 005

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

An. Ilka Paujiah Ritong

Padangsidimpuan, November 2016

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ilka Paujiah Ritonga yang berjudul **:Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag. M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilka Paujiah Ritonga

Nim : 12 120 0049

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Nopember 2016

Pembuat Pernyataan,




Ilka Paujiah Ritonga

NIM. 12 120 0049

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilka Paujiah Ritonga
NIM : 12 120 0049
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 22 November 2016

Yang menyatakan,



Ilka Paujiah Ritonga
Ilka Paujiah Ritonga
NIM. 12 120 0049



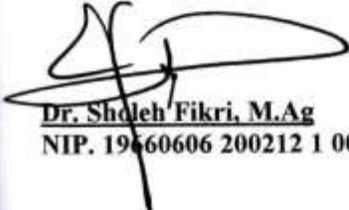
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SibitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile 0634 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ILKA PAUJIAH RITONGA
N I M : 12 120 0049
Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI
DESA SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT.**

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris


Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Anggota


1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003


2. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002


3. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001


4. Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 November 2016
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 66,37 (C)
IndeksPrestasiKumulatif (IPK) : 3,31
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos22733

PENGESAHAN

Nomor ~~Di~~In. 14/F.4c/PP.00.9/11/2016

**Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM
KELUARGA DI DESA SIBANGKUA KECAMATAN
ANGKOLA BARAT**

Nama : ILKA PAUJIAH RITONGA
NIM : 12 120 0049
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / BKI

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

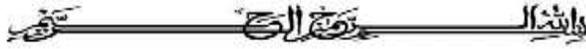
Padangsidimpuan, 23 Nopember 2016
Dekan,



[Signature]
Fanziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapanberserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “ **Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat**” ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Ibu Fauziah Nasution M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ali Amran,S.Ag.M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan

Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Hj. Replita M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Ibu Risda wati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
7. Kepada Bapak kepala desa Sibangkua dan para orangtua serta anak di desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat yang telah banyak memberikan informasi tentang penelitian ini dan telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.
8. Para sahabat Andri Adi, Khoirotunnisa, Nurlaina Padila, Eka Rohafni, Rosida yang telah banyak membantu dan menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.

9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2012 khususnya rekan-rekan Jurusan Bimbingan Konseling Islam 2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.

Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda **Ali Arsad Ritonga** dan Ibunda tercinta **Nur Atikah Pardede** serta adinda **Nova Andriani, Citra Yunita, Dinda Marito dan Rizky Anugrah** yang paling berjasa dalam hidup penulis. Yang telah banyak berkorban memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amiin yaa Robbal'alamin.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, November 2016
Peneliti,

ILKA PAUJIAH RITONGA
NIM. 12 120 0049

ABSTRAK

Nama : ILKA PAUJIAH RITONGA

Nim : 12 120 0049

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat

Tahun : 2016

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pola asuh sesuatu hal yang sangat penting dilakukan orangtua untuk membentuk akhlak anak, karena pengalaman pada masa anak sangat berpengaruh dikemudian hari. Pola asuh yang utama didapat dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pembentukan akhlak yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena orangtua mempunyai pola asuh untuk anak guna merawat, mengajarkan sikap sopan santun, serta mengajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh pola asuh orangtua yang terdapat di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat. Untuk mengetahui berapa baik akhlak anak yang terdapat di Desa Sibangkua. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan riset lapangan dan instrumen pengumpulan data yang dipakai adalah angket, sedangkan analisa data dengan *corelasi product moment*.

Berdasarkan analisis data maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,7769$ dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan sampel sebanyak 36 orang pada taraf signifikan 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,329. Maka $r_{xy} = 0,7769 >$ dari r_{tabel} 0,329 (r_{xy} lebih besar dari r_{tabel}) adalah diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (pola asuh orangtua) mempengaruhi variabel Y (akhlak anak), kemudian untuk melihat signifikansi pengaruh tersebut peneliti melanjutkan dengan menggunakan uji signifikansi.

Dari perhitungan uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 48,56 lebih besar dari 4,13 yang menyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan (kuat). Kemudian dilihat dari persamaan garis regresi diperoleh $\hat{Y} = 10,19 + 0,28x$. Artinya terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Defenisi Operasional.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pola Asuh Orangtua.....	14
1. Pengertian Pola Asuh.....	14
2. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	18
3. Pengaruh Pola Asuh.....	20
4. Akhlak.....	26
5. Anak.....	38
B. Kerangka Fikir.....	45
C. Penelitian Terdahulu.....	46
D. Pengajuan Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data.....	66
B. Pengujian Hipotesis.....	66
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah, amanah, dan rahmat dari Allah SWT yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap orangtua. Anak dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia. Dalam mengasuh dan membina anak harus sesuai dengan ajaran Islam, karena merupakan cara yang dikehendaki oleh Allah, agar anak setelah dewasa nanti dapat mengetahui serta memahami ajaran Islam, baik yang bersifat perintah maupun larangan dan menjadi anak yang soleh dan solehah.

Menurut pandangan Islam selain sebagai anugrah, amanah dan rahmat, anak juga bisa menjadi sebagai cobaan bagi orangtua, karena tidak jarang orangtua gagal dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya, sesuai yang disebutkan dalam al-qur'an surah Al-Munafiqun ayat 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ (٩)

Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 555.

Jadi, tidak mudah untuk menjadikan anak seperti yang orangtua harapkan, karena dalam pembentukan akhlak anak perlu proses yang panjang yang harus dilakukan oleh orangtua dengan apa yang orangtua inginkan.

Orangtua memiliki tanggung jawab dalam membina akhlak anak, salah satunya melalui pola asuh terhadap anak. Dengan demikian maka jelaslah betapa mutlakannya kedua orangtua itu harus bertindak seia sekata, seazas dan setujuan serta seirama dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.

Anak tumbuh dan berkembang di bawah pola asuh yang diberikan oleh kedua orangtuanya. Melalui orangtua, anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya berdasarkan nilai-nilai agama anak tersebut secara menyeluruh adalah tanggung jawab orangtua. Sekalipun dalam perkembangannya, seorang anak dapat menyimpan pengaruh yang ia dapat dari lingkungannya atau daerah dimana ia tinggal. Jadi dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya pola asuh orangtua sebagai peletak dasar pola pembentukan akhlak anak.

Karena pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci seperti dalam hadits nabi yang berbunyi :

أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُكَانَ يُحَدِّثُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Abu Hurairah ra Rasulullah SAW berkata, seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitriah). Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.² (HR. Bukhari nomor: 1270)

Hadits di atas menjelaskan bahwa orangtua mempunyai kewajiban, mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh orangtua yang diterapkan orangtua kepada anaknya menentukan baik atau tidaknya akhlak anak tersebut. Selanjutnya bahwa sikap orangtua tergantung pada perilaku anak. Bila anak bersikap “manis” maka orangtua akan bersikap halus. Akan tetapi, apabila anak berperilaku “tidak manis” maka akan menjadi penyebab orangtua menjadi bersikap kurang baik.

Pola asuh sendiri merupakan bentuk perlakuan orangtua terhadap anak, sedangkan menurut Moh. Shochib dalam bukunya menyebutkan bahwa pola asuh yang dibutuhkan anak dari orangtuanya adalah kemampuan orangtua dalam memiliki dasar-dasar moral, kontrol diri, suasana psikologi serta bersosialisasi.³ Dalam studi yang dilakukan oleh Miller dan Swanson (2004) terhadap praktik pengasuhan orangtua di Amerika menemukan bahwa orangtua yang bekerja di pemerintahan lebih menekankan kebiasaan-kebiasaan penyesuaian sosial dan kebersamaan, sedangkan orangtua yang di wiraswasta lebih menekankan kemandirian, kompetensi dan percaya diri.⁴

² Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no: 1539,1992), hlm. 413.

³Moh. Sochib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁴Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 50.

Pola asuh orangtua di atas merupakan bentuk atau tipe pola asuh orangtua yang demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang membentuk akhlak anak dengan cara yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Pola asuh yang otoriter adalah pola asuh orangtua yang membentuk akhlak anak dengan cara menghukum atau mengancam anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua yang membentuk akhlak anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan dari orangtua.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa yang mempengaruhi akhlak anak adalah orangtua, lingkungan dan pendidikan. Orangtua sangat berperan dalam mengasuh anak, orangtua penanggung jawab pertama dalam mengasuh dan mendidik anak. Anak berinteraksi sosial lebih banyak dengan orangtua, apabila orangtua dapat mengasuh dan membina anaknya sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan anak, maka anaknya akan berjasmani sehat, kuat, terampil, berpengetahuan, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Anak yang beriman dan berakhlak mulia akan melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah dari perannya sebagai khalifah di muka bumi, sehingga anak memiliki hubungan baik dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Dengan demikian kehadiran anak yang beriman dan berakhlak mulia dalam suatu keluarga akan mendatangkan ketentraman dan kebahagiaan, anak demikian dalam

kondisi bagaimanapun akan dalam kemantapan dan ketentraman jiwa, walaupun dalam ekonomi kadang-kadang mengalami kekurangan.

Allah SWT berfirman dalam surah Ar-ra'ad ayat 28-29:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'ad:28)

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسُنَ مَا أَبَدَ (٢٩)

Artinya: orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.⁵(QS. Ar-Ra'ad:29)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat, bahwa orangtua yang bekerja sebagai pedagang, petani dan wiraswasta dalam membentuk akhlak anak dengan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Hal ini dapat di buktikan dengan berdasarkan observasi peneliti bahwa akhlak anak mereka dapat dilihat dari adab sopan santun, anak yang berbakti kepada orangtua, bertutur kata, adab berpakaian, anak yang selalu membantah orangtua nya, berkata kotor, jika membuat kesalahan tidak minta maaf, malas belajar, anak yang selalu berkelahi dengan saudaranya, dan hal-hal yang dapat merugikan orang lain.⁶

⁵ *Ibid., hlm. 201.*

⁶ Peneliti, observasi dari 36 keluarga terdiri dari keluarga pak Karmen Hsb, Parlaungan Hst, Gani Harahap, dll, (Sibangkua: Januari - April 2016).

Dari observasi yang dilakukan peneliti di atas, bahwa pola asuh adalah sesuatu hal yang sangat penting dilakukan oleh orangtua dalam mengasuh dan membina anak, karena pengalaman anak pada masa awal akan memiliki pengaruh dikemudian hari. Pola asuh anak yang utama di dapat dari keluarga, karena keluarga merupakan pembentukan akhlak anak yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena orangtua mempunyai pola asuh untuk anak-anaknya guna merawat, mengasuh dan membina anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sering pula terjadi kejadian yang membahayakan anak seperti pemukulan, penyekapan anak dalam kamar, yang dimaksudkan untuk menghukum anak yang melakukan kesalahan, padahal perlakuan kasar orangtua terhadap anak tidak akan menyelesaikan masalah, justru akan menimbulkan masalah yang baru, karena kejadian seperti ini akan sangat melekat pada sanubari anak. Sehingga akan membuat anak menjadi minder, pemalu, egois, pendendam, sudah pasti jika hal itu dibiarkan akan berakibat fatal bagi kelanjutan hidup anak seterusnya.

Kejadian diatas, disebabkan ketidaktahuan orangtua akan pentingnya mengasuh dan membina anak dengan baik, ini menjadikan anak sebagai korban, orangtua selalu menyalahkan anak, tanpa mereka sadari bahwa apa yang sekarang akhlak anak adalah hasil dari pola asuh yang orangtua terapkan pada anak, orangtua mungkin cenderung bersikap kasar, otoriter, acuh tak acuh, atau terlalu

memanjakan anak, sehingga anak tumbuh menjadi sosok yang egois, agresif, pemarah, pendendam, dan lain-lain.

Secara umum peneliti melihat dari beberapa macam pola asuh yang diterapkan orangtua dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat, adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak.

Oleh karena itu peneliti merumuskan sebuah judul **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI DESA SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Kebanyakan orangtua menerapkan pola asuh kepada anaknya yang sesuai dengan ajaran Islam
- b. Orangtua adalah pengasuh pertama dalam keluarga, baik buruknya akhlak anak itu tergantung terhadap bagaimana pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mengasuh anaknya
- c. Anak cenderung suka meniru apa yang dilihatnya, baik dari lingkungan keluarganya maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian di luar batas penelitian serta mengingat keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas. Peneliti membatasi masalah yang di kaji hanya “pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat”. Dengan demikian penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

D. Defenisi Operasional

Untuk lebih jelasnya penelitian ini, maka perlu diberi defenisi operasional, agar dapat lebih jelas mengarahkannya dan agar dapat diukur baik secara kuantitatif, yaitu:

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” yang berarti corak, model, cara kerja, sistem dan bentuk yang tepat.⁷ Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode / cara mengasuh dan merawat anak yakni pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Sedangkan orangtua yang dimaksud adalah ayah dan ibu dalam keluarga. Maka pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, atau metode ayah dan ibu dalam mengasuh dan merawat anak-anaknya dalam keluarga.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 54.

2. Akhlak

Akhlak adalah Suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses, pemikiran, pertimbangan dan penelitian.⁸

3. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil, orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negeri, daerah, dan sebagainya.⁹ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 10-12 tahun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian yaitu:

- a. Bagaimana bentuk pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat
- b. Bagaimana akhlak anak di Desa Sibangkua
- c. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

⁸ H. Ahmad Yani, *Akhlak Pribadi Muslim*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2006), hlm. 12.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 30.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua
2. Untuk mengetahui akhlak anak di Desa Sibangkua
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dari pembahasan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.
 - b) Bagi orangtua dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pola asuh dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian.
 - b. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para orangtua mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

c. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan dibagi kepada lima bab, masing-masing bab terdiri beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab I. Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II. Merupakan kajian teoritis yang meliputi, pola asuh orangtua, pengertian pola asuh orangtua, akhlak anak, pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III. Mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, pengolahan dan analisi data.

Bab IV. Mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari Deskriptip Data tentang pola asuh orangtua di Desa Sibangkua, dan akhlak anak di Desa Sibangkua, pengujian Hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Mengemukakan tentang penutup hasil dari penelitian yang di dalamnya kesimpulan hasil-hasil penelitian, dan saran-saran dari hasil penelitian untuk masukan kepada para orangtua, anak dan untuk peneliti sendiri tentang pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”, yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat.¹ Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya). Lebih jelasnya kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga setiap orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Sedangkan orangtua adalah ayah dan ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.²

Pola asuh adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan-tujuan tertentu.³

Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1988), hlm. 54.

² Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm. 778.

³ Bandingkan Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 23.

pendidikan yang tidak langsung. Sedangkan pola asuh orangtua adalah seluruh interaksi orangtua dengan anak-anaknya. Hubungan orangtua sangat mempengaruhi akhlak anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembentukan akhlak yang baik. Tapi hubungan orangtua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada akhlak yang tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik sebab selalu terganggu oleh suasana orangtuanya.⁴

Orangtua sangat berperan dalam mengasuh anak, dalam mengasuh anak orangtua penanggung jawab pertama dalam membentuk akhlak anak. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu, seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar, di mata anak ayah seorang yang terpandai di antara orang-orang yang di kenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya. Dengan demikian tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu di akui secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati atau tidak hal ini tidak dapat dihindari karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah Swt kepada setiap orangtua.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.56.

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.⁵

Tanggung jawab yang dimaksud terutama berada di pundak orangtua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pengasuh atau pendidik. Karena ternyata salah satu faktor dominan yang mempengaruhi pola perilaku anak adalah lingkungan keluarga. Pengaruh faktor lingkungan keluarga dimaksud akan tercermin dari pola asuh orangtua pada anaknya. Pola asuh anak dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh suasana keharmonisan dalam keluarga, di mana seluruh anggotanya memiliki hubungan yang akrab dan terbuka. Sejalan dengan hal ini mengemukakan “Tidak jarang orangtua memberi kasih sayang pada anak yang tidak dirasakan oleh anak. Sebaliknya karena anak tidak merasakannya, merekapun tidak membalasnya dan tidak

⁵ Schoib Hawari, *http.www.Com*, “Pola Asuh Orangtua”, diakses 12-8-2016 pukul 11.00 WIB.

belajar menyatakan cinta kasih sayang”.⁶ Anak yang tidak merasakan kehangatan kasih sayang dengan orangtua dan keluarganya, kemungkinan akan melakukan tindakan untuk menuntut keinginannya. Karena itu pembinaan hubungan yang harmonis dalam keluarga merupakan bagian yang penting dalam keluarga merupakan bagian yang penting dalam pengasuhan anak.

Keluarga dalam pengertian sebagai keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbiotis.⁷

Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini orangtua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Keluarga kuasa lebih menekankan kekuasaan daripada relasi. Pada keluarga ini, anak merasa seakan-akan ayah dan ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan, ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis. Keluarga protektif lebih menakan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidakcocokan sangat dihindari karena lebih menyukai suasana kedamaian.

Keluarga kacau adalah keluarga kurang teratur dan selalu mendua. Dalam keluarga ini cenderung timbul konflik dan kurang peka memenuhi

⁶ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hlm.40.

⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak mengembangkan Disiplin diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.), hlm.19-20.

kebutuhan anak-anak. Anak sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesenjangan hubungan antara anak dengan orangtua, anak merasa terancam dan tidak disayang. Keluarga simbiotik dicirikan oleh orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruhnya terpusat pada anak. Keluarga ini berlebihan dalam melakukan relasi. Orangtua sering merasa terancam karena meletakkan diri sepenuhnya pada anak-anak, dengan alasan “ demi keselamatan”. Orangtua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan anak-anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu cara merawat, mendidik dan membimbing anak mulai dari buaian sampai menjadi dewasa dengan penuh kasih sayang. Orangtua memberikan pendidikan dengan baik sehingga anak memiliki akhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam. Karena orangtua lah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya dan memberikan pola asuh yang baik pula.

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua dalam teori Elizabeth Hurlock sebagai ahli psikologi perkembangan mengatakan bahwa ada tiga pola asuh yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan kepada cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman- ancaman. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- 1) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua
- 2) Pengontrolan orangtua terhadap perilaku anak sangat kuat
- 3) Anak hampir tidak pernah member pujian
- 4) Orangtua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti: mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, dan tidak bersahabat.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua pada anak dalam rangka memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Orangtua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- 2) Orangtua member kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

- 3) Orangtua kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hamper tidak menggunakan hukuman.⁸

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sifat-sifat anak seperti: bersikap impulsive dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya.

c. Pola Asuh Demokrasi

Pola asuh demokrasi adalah pola asuh orangtua yang menerapkan kepada anaknya dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh demokrasi mempunyai cirri-ciri yaitu:

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan control internal
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.
- 4) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- 5) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

⁸ Tridhonanto Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta:Elex Media Kompotindo,2014, hlm. 12.

6) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

7) pendekatannya kepada anak bersifat hangat.⁹

Dampak dari pola asuh ini bisa membentuk perilaku anak seperti memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah yang jelas.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa pola asuh orangtua ada tiga yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan anak modek ini menerapkan aturan orangtua selalu benar. Seorang anak nharus mematuhi apapun yang dikatakan dan disrankan oleh orangtuanya. Semua urusan anak diatur oleh orangtua. Pola asuh demokratis adalah orangtua memberikan kebebasan seluas-luasnya. Keinginan anak selalu dipenuhi orangtua sebab anggapan anak harus diberikan keleluasaan untuk melakukan apa saja. Sedangkan pola asuh permisif adalah orangtua membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh anak, tetapi anak juga memiliki kesempatan untuk berpendapat. Orangtua hendaknya mampu mendengarkan anak dan mencari solusi yang disepakati bersama. Gaya pengasuhan ini sebagai perwujudan keinginan orangtua dan anak.

⁹ *Ibid.*,

3. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak

a. Pengaruh pola asuh orangtua demokratis terhadap pembentukan akhlak anak

Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua type ini juga bersifat realistis terhadap kemampuan anak. Orangtua type ini juga memberikan kebebasan pada anak, dalam memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya terhadap anak bersifat hangat. Pengaruh pola asuh demokrasi terhadap akhlak anak, akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi stress dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru.¹⁰

b. Pengaruh pola asuh orangtua permisif terhadap pembentukan akhlak anak

Pola asuh type ini umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan kepribadian mereka seperti bekerja. Dan kadang kala mereka terlalu menghemat biaya untuk anak-anak mereka. Pengaruh pola asuh permisif terhadap pembentukan akhlak anak, akan menghasilkan karakteristik yang

¹⁰ Maurice J. Elias, *Cara-cara Jitu Mengasuh Anak Dengan EQ*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 39.

agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang matang secara social dan kurang percaya diri.

c. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap pembentukan akhlak anak

Cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya tidak mau makan tidak akan diajak bicara. Orangtua type ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum apabila anak tidak mau melakukan apa yang diinginkan orangtua. Orangtua type ini juga tidak mengenal kopromi dalam berkomunikasi, biasanya bersifat satu arah. Orangtua type ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti dan mengenal anaknya. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap pembentukan akhlak anak akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, suka melanggar aturan, lemah, cemas dan terkesan menarik diri.¹¹

4.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu:

a) Jenis Kelamin

Orangtua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibanding terhadap anak laki-laki.

b) Kebudayaan

¹¹ Dr. Malak Juriis, *Cara Mengatasi Gejala Emosi Anak*, (Bandung: Hikmah, 2004), hlm. 10.

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki dalam suatu kebudayaan masyarakat.

c) Status Sosial

Orangtua yang berlatar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi, dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.¹²

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang secara etimologis berarti “tabiat, budi pekerti, kebiasaan”.¹³ Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses, pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

Pengertian akhlak secara terminologi, sebagai berikut:

¹²M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta:Sinar Harapan,1985), hlm. 41.

¹³H. Ahmad Yani, *Akhlak Pribadi Muslim*, (Jakarta:Khairu Ummah,2006), hlm. 12.

- a. Menurut Ibnu Maskawih, mengatakan bahwa kata “akhlaqun” adalah suatu kondisi jiwa yang memberikan dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tanpa memerlukan pemikiran.¹⁴
- b. Abdullah Salim mengemukakan bahwa akhlak adalah merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang. Seperti sifat sabar, kasih sayang, atau sebaliknya, pemaarah, benci, dendam, iri dan dengki, sehingga memutuskan silaturahmi.
- c. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia, kemudian melahirkan suatu perbuatan yang mudah untuk dilakukan tanpa harus melalui pemikiran yang lebih lama. Maka apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma Agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang tercela, maka dinamakan akhlak yang buruk.

Akhlak adalah sifat, watak, etika, moral seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang berada dalam jiwa anak terletak pada

¹⁴Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997), hlm. 12.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 12.

pembinaan orangtua pada masa kecilnya, bila orangtua bisa menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya maka anak akan mudah mengontrol perbuatannya, misalnya anak bisa menyaring perbuatan-perbuatan yang datang dari orang yang berada di dalam lingkungannya, baik teman, kerabat, atau juga orang yang sangat berpengaruh bagi kehidupannya. Akhlak adalah suatu yang menggambarkan tentang perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya. Jika sumber perilaku itu di sadari oleh perbuatan yang baik dan mulia yang dapat dibenarkan oleh akal pikiran dan syariat maka dinamakan akhlak yang mulia, namun jika sebaliknya dinamakan akhlak yang tercela.¹⁶

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, diantara contoh akhlak yang diajarkan Luqman kepada anaknya adalah sebagaimana tergambar di dalam surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19. Sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap kedua ibu bapak

Akhlak terhadap kedua ibu bapak, dengan berbuat baik kepada keduanya, dan diingatkan Allah, bagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur dua tahun, sebagaimana di jelaskan dalam surah luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ (١٤)

¹⁶Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2002), hlm. 7.

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁷(Q.S. Luqman:14)

Akhlak terhadap orangtua antara lain:

- a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
- b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
- c) Berkomunikasi dengan orangtua dengan menggunakan kata-kata lemah lembut
- d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya
- e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi keduanya kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

Bahkan anak harus hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka meninggalkan iman tauhid. Hal ini di jelaskan dalam firman Allah dalam surah luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁸(Q.S. Luqman:15)

- b. Akhlak terhadap orang lain

Akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, menghargai orang lain, berkata jujur, tidak sombong, dan tidak angkuh.

¹⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung:Ponegoro,2005), hlm.329.

¹⁸*Ibid .*, hlm. 357.

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan perilaku orangtua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anak.¹⁹

Perkataan dan cara bicara, bahkan gaya menghadapi temannya atau orang lain terpengaruh oleh orangtuanya. Adapun akhlak, sopan santun dan menghadapi orangtuanya, banyak bergantung kepada sikap orangtua terhadap anak. Mendidik anak-anak dan melatih mereka tentang arti minta maaf, bertaubat, jika berbuat kesalahan dan kekeliruan dengan meminta kepadanya untuk mengucapkan (mohon maaf atau astagfirullah) disertai dengan mengarahkan, membimbing dan memberikan hukuman kepadanya jika keadaan memaksa untuk dijatuhkan hukuman tanpa harus berlebihan di dalam menghukum.

c. Akhlak dalam penampilan diri

Akhlak dalam penampilan diri, hal ini terlihat melalui penampilan orangtua dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditiru dan dilakukan oleh anak-anak sebagai pembentukan akhlak anak kepada perbuatan yang baik.²⁰

Pembentukan akhlak anak juga dimulai dari dalam keluarga, begitu juga dalam pembentukan ketaatan beribadah anak. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orangtuanya walaupun ia tidak mengerti apa yang dilakukan orangtuanya.

¹⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm

.25

²⁰Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 59.

Suatu pengalaman yang tidak mudah terlupakan oleh anak, suasana shalat, dimana ia berpakaian yang bersih. Akhlak anak harus ditopang melalui perlakuan para orangtua dilingkungan keluarga agar anak dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya demi untuk menempe generasi-generasi yang mempunyai moral yang tinggi dan beradab, bersopan santun, sehingga memperoleh kebaikan, baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat pada umumnya.

Salah satu tujuan pokok dan tugas Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia supaya memiliki akhlak yang mulia.

Agama Islam pun pada prinsipnya adalah merupakan landasan hidup manusia agar berakhlak mulia, baik akhlak yang dihadapkan kepada Allah dan manusia malah makhluk selain manusia. Orangtua hendaklah memberi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi si anak.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Manusia dan aktivitas merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu faktor utama dari keberhasilan dari aktivitas adalah faktor manusia. Dalam perkembangannya, manusia mengalami perubahan baik jasmani maupun rohani. Perkembangan dari masing-masing individu tidak sama, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*. beliau menuturkan: “Kalau ingin mengetahui pembinaan moral dan akhlak yang sesuai dengan kehendak agama,

maka ketiga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seimbang, tidak bertentangan satu sama lain”.²¹

Orangtua memiliki peran penting di dalam mempengaruhi pembinaan dan pembentukan akhlak bagi anak. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada dua, yaitu faktor dari dalam diri yang dibawa sejak lahir dan faktor dari luar seperti orangtua dan lingkungan.

Agar lebih jelas lagi, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu:

a. Faktor Intern

Mengenai faktor intern ini, sebagaimana Tohirin yang mengutip pendapat Slameto mengatakan : “faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar dari diri anak itu sendiri”.²² Kemudian, menurut Haydar putra Daulay, mengatakan : faktor intern dan perilaku seseorang hal ini dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan.²³

b. Faktor Ekstren

Faktor ekstren adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang. Faktor ekstren ini bisa berupa faktor lingkungan tempat tinggal, kebudayaan dan juga pendidikan.

Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar mulai dari lingkungan terkecilnya yakni keluarga (ayah dan ibu), teman,

²¹Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang,1970), hlm. 62.

²²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 125.

²³Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung:Cita Pustaka Media.2004), hlm. 229.

tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai media seperti Tv, internet dan sebagainya. Lingkungan keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap akhlak anak. Terutama dari cara orangtua mengasuh dan membesarkan anaknya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak tidak hanya dari dalam diri saja akan tetapi alam sekitar pun ikut menentukan terhadap akhlak anak. Karena jika lingkungan anak itu baik maka kuat kemungkinan akhlaknya akan baik, tetapi sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak itu akan mencerminkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu factor internal dan eksternal ini sangat mendukung terhadap pembentukan akhlak anak.

Adapun teori yang mempengaruhi akhlak anak adalah teori fitrah yaitu dalam pengertian yang umum ialah asal kejadian, jati diri atau bawaan sejak lahir (nature). Islam berkeyakinan bahwa anak lahir pada hakikatnya memiliki sifat dasar yang baik dan memiliki seluruh aspek kehidupan manusia.

Dalam Al-Qur'an kata fitrah yang sama antara lain:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum:30)

Dengan demikian jelaslah bahwa fitrah yang diberikan Allah kepada manusia bersifat tetap dan tak akan berubah. Dengan konsep fitrah seperti itu, Islam

berkeyakinan bahwa anak pada hakikatnya memiliki sifat dasar yang baik dan memiliki potensi yang cenderung pada kebaikan. Hal itu berarti, bahwa semua potensi dan kecenderungan yang terdapat dalam diri anak pada dasarnya tercipta dalam keadaan fitrah (baik), dan tak satupun di ciptakan untuk tujuan yang jahat atau buruk.

Karena pada dasarnya fitrah manusia itu cenderung kearah yang lebih baik, seperti seorang anak yang lahir dalam keadaan fitrah. Dimana akal, fikiran dan hatinya masih suci dan bersih dari segala corak dan warna. Ia siap dibentuk, tergantung kepada pembentuknya, jika anak dibiasakan dibina untuk baik maka ia akan baik, kedua orangtua akan membuai akhirat begitu pula sebaliknya.²⁴

Secara singkat dapat dikatakan, anak dalam pandangan Islam memang memiliki daya atau potensi untuk berkembang dan siap pula untuk di kembangkan. Oleh karena itu, setiap anak tidak dapat diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali pasif, melainkan memiliki kemampuan dan keaktifan yang mampu membuat pilihan dan penilaian, menerima, menolak, atau menemukan alternatif lain yang lebih sesuai dengan pilihannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan.²⁵

²⁴ Muhammad Ibnu Abdul Hafid Suwaid, *Cara Mendidik Anak*, (Jakarta Timur: Al-I'tisar Umat, 2004), hlm. 3-4.

²⁵ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 64.

3. Metode Pembentukan Akhlak

Dalam pembentukan akhlak, ditemukan metode yang berbeda, diantaranya :

- (1) Metode yang berasal dari hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap lima rukun Islam, yaitu rukun Islam telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pembentukan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang baik. Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan untuk membentuk akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.²⁶

Rukun Islam yang keempat mengajarkan ibadah puasa, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari

²⁶ Rachmat Jatmika, *Problema Etika dalam Kehidupan Masyarakat*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1971), hlm.6

itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun Islam yang kelima, adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembentukan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembentukan akhlak yang ada pada ibadah rukun Islam yang lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji dalam islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.²⁷

- (2) Metode Pembentukan Akhlak lainnya yaitu dengan cara senantiasa menganggap diri ini lebih banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak mulia, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataannya.
- (3) Pembentukan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak, mereka lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.²⁸

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.162.

²⁸ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm.166.

(4) Pembentukan akhlak melalui keteladanan juga dapat dilakukan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan ini tidak cukup hanya orangtua dan guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan yang itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang harus ada pendekatan yang terus menerus, dan orangtua juga harus memilih pola asuh yang ideal untuk anaknya. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²⁹

4. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan akhir dari setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlakul mazmumah). Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.³⁰

Dalam mendekati diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan, kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci

²⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.113.

³⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:Perpustakaan Nasional,2006), hlm. 56.

membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh sebab itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan sikap dan meluruskan akhlak.

Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlakul karimah, shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi, tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik.³¹

Ibadah puasa, zakat, dan haji erat hubungannya dengan latihan akhlak. Dengan berpuasa dapat menjadi manusia taqwa, yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi puasa bukan sekedar mencegah makan dan minum saja melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik, dan zakat ditujukan untuk mewujudkan sikap kepedulian sosial.

C. Anak

1. Pengertian Anak

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil, orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negeri, daerah, dan sebagainya, atau manusia yang masih kecil dibandingkan orang dewasa, bisa juga dikatakan keturunan Adam.³²

Anak juga dapat dikatakan sebagai manusia muda yang batasan usianya tidak selalu sama di berbagai Negara. Di Indonesia, sering dipakai batasan usia anak

³¹ *Ibid.*, hlm.58.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988) , hlm.30.

dari 0-12 tahun. Maka dengan demikian, dalam kelompok anak di Indonesia akan termasuk bayi, anak balita, dan anak usia sekolah.³³

2. Tugas Perkembangan Anak

Tugas perkembangan anak menurut Havighurst, antara lain :

- 1) Membangun sikap dan perilaku yang sehat mengenai diri sendiri, sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- 2) Mengembangkan hati nurani, memahami moral (akhlak), tata tertib dan tingkatan nilai.
- 3) Belajar menyesuaikan diri dengan teman-temannya.
- 4) Mencapai kebebasan pribadi.
- 5) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- 6) Mulai mengembangkan peran sosial wanita atau pria yang tepat.³⁴

Pada periode anak-anak akhir ada tiga proses perkembangan, yaitu

a. Perkembangan kognitif

Pada tahap ini anak mulai berfikir operasional. Anak sudah mulai mampu menggunakan konsep matematis, dan sudah berpikir matang.

Pada periode ini anak juga mampu menyatakan hubungan keterkaitan antara satu hal dengan hal lain, mampu melihat hubungan serial berdasarkan beberapa

³³ Ensiklopedia Nasional Indonesia, (Bekasi : PT Delta Pamungkas, 2004), hlm.9.

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1994), hlm.10.

fakta. Hal yang paling utama pada masa periode anak-anak akhir yaitu mereka masih terpaku pada hal-hal yang bersifat konkrit.

b. Perkembangan psikososial

Konflik psikososial pada tahap ini dalam rentang kehidupan adalah perkembangan produktifitas vs inferioritas. Konflik yang muncul pada masa periode ini adalah antara keaktifan anak menghasilkan sesuatu dengan perasaan rendah diri yang diakibatkan dari ketidak mampuan mereka menghasilkan sebuah karya berdasarkan keinginan dan kebutuhan mereka.

c. Perkembangan moral

Pada periode ini perkembangan moral individu berada pada sub tahap dua, yaitu tahap yang berorientasi pada individualisem dan tujuan. Pada tahap ini pemikiran moral anak didasarkan pada reward dan minat pribadi.³⁵

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Agama pada Anak

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan), yaitu diantaranya :

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep keTuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

³⁵*Ibid.*, hlm.15.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini, ide keTuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Segala bentuk tindakan (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.³⁶

4. Metode Menanamkan Nilai Agama pada Anak

Metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yang utama adalah pengkondisian lingkungan yang mendukung terwujudnya nilai-nilai agama pada diri anak, diantaranya melalui :

- a. Peneladanan atau suri tauladan orang tua dan orang disekitarnya. Ini merupakan kunci utama dalam menanamkan sikap keberagaman pada anak-anak, mengingat perilaku keagamaan yang dilakukan anak pada dasarnya imitatif (meniru), baik berupa pembiasaan maupun pengajaran yang intensif. Tindakan shalat, misalnya mereka peroleh dari lingkungan yang sering mereka lihat. Anak cenderung melakukan apa yang dia lihat dan dia dengar. Selain itu peneladanan sikap saling menghormati dan menyayangi sesama juga perlu dilakukan.

³⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.67.

- b. Sugesti / hadiah dan hukuman. Anak cenderung mengulangi perkataan dan perbuatannya (dalam hal keagamaan atau ibadah) apabila mendapatkan hadiah atau pujian dari orang tua atau disekitarnya. Sebaliknya anak akan tidak mengulangi perbuatan atau kata-katanya apabila di cela atau mendapat hukuman . Maka proses pembelajaran tentang sugesti surga yang penuh kenikmatan dan kasih sayang Allah bagi anak-anak yang baik, patuh pada orang tua, taat perintah Allah, dan neraka yang penuh dengan siksaan akan diperuntukkan bagi anak durhaka dan nakal, perlu di ajarkan untuk menanamkan kesadaran beragama dalam proses selanjutnya.

Berikan penghargaan / hadiah kepada anak yang bersikap baik dengan cepat. Diantara bentuk hadiah yang sangat efektif ialah : senyuman, menepuk pundak, kalimat sanjungan dan perhatian. Penghargaan ini harus harus segera diberikan dan jangan di ulur-ulur.³⁷

- c. Dorongan sosial. Ini perlu ditanamkan pada masa kanak-kanak, karena pada dasarnya implementasi agama tidak semata untuk diri sendiri tapi lebih luas adalah untuk kemaslahatan umat. Maka perlu adanya sikap menghargai pendapat anak, memberikan kebebasan berkreasi, dan memberikan waktu bersosialisasi dengan teman-temannya untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang diperolehnya. Cara lain adalah dengan wisata dan ziarah, dengan wisata orang tua dapat memperkenalkan alam ciptaan Allah yang Maha Indah dan Maha

³⁷ Hassan Syamsyi Basya, *Cara Jitu Mendidik Anak*, (Jakarta : Darul Qalam, Damaskus, 2004), hlm.108.

Sempurna. Sedangkan dengan ziarah anak dapat diperkenalkan dengan tokoh atau tempat yang bersejarah dalam perkembangan Islam.³⁸

D. Kerangka Pikir

Pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi dan anak, atau metode ayah dan ibu dalam mengasuh, merawat, dan membimbing anak-anaknya dalam keluarga.

Orangtua sangat berperan dalam mengasuh anak, orangtua penanggung jawab pertama dalam membentuk akhlak anak, anak berinteraksi lebih banyak dengan orangtua. Apabila orangtua mengasuh anaknya sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam perkembangan anak, maka anaknya akan berjasmani sehat, kuat, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, Pola pengasuhan orangtua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa.

Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini maka peneliti menggambarkan konseptual, seperti di bawah ini:

Variabel X =====>**Variabel Y**
 (Pola Asuh Orangtua) (Akhlak Anak)

³⁸Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung :Al-Bayan, 1999), hlm.232.

E. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menemukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian tentang pola asuh orangtua, yaitu:

- a. Penelitian oleh Rahmad Nasution, tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Beragama Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Palopat Maria”. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kesehatan mental beragama anak di Kelurahan Palopat Maria. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Dari hasil penelitian ini bahwa pola asuh orangtua di kelurahan palopat maria terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kesehatan mental beragama anak, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,447 > r_t = 0,273$ dan $0,354$.
- b. Penelitian oleh Helmiwati, tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Penanaman Aqidah Anak dalam Rumah Tangga di Desa Hapinis Kecamatan Batang Toru”. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap penanaman aqidah anak dalam rumah tangga di desa Hapinis Kecamatan Batang Toru dengan kategori baik pada interval kepercayaan 95% maupun 99%. Karena koefisien korelasi (r_{xy}) = $0,649 > \text{tabel } (r_t) = 0,244$ dan $0,317$ artinya semakin baik pola asuh orangtua maka penanaman aqidah anak akan semakin baik pula.

Dari kajian terdahulu diatas ada yang hampir sama dengan penelitian peneliti, akan tetapi belum ada yang persis dengan penelitian peneliti. Maka dengan inilah peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua”.

F. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang diperkirakan benar tetapi membutuhkan pengujian atas kebenarannya. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpulkan”. Dari pendapat tersebut dan berdasarkan kerangka pikir, peneliti membuat hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola Asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat, secara geografisnya Desa Sibangkua berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Dolok Sanggarudang
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Nabara
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sisundung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sigumuru

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2016 sampai bulan September 2016. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, pengolahan dan untuk mendapat hasil penelitian yang dicantumkan pada laporan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹ Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm. 105.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan pada rumusan masalah. Metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan suatu variabel atau salah satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua subjek yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam pengambilan data yang berada dalam lingkaran penelitian disebut populasi. Sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²Kedudukan populasi dalam suatu penelitian merupakan suatu keniscayaan, sebab dengan adanya populasi akan memudahkan penelitian dalam penetapan/ pengambilan data.

Jadi dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh orangtua yang mempunyai anak dari usia 10 sampai 12 tahun yang ada di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat sebanyak 180 orang.³

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:RinekaCipta, 2006), hlm. 108.

³Wawancara Kepala Desa, *Data Penduduk Desa Sibangkua*, (Sibangkua:27 April 2016).

2. Sampel

Dalam penelitian, sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek yang ada (populasi) dalam penelitian disebut dengan sampel. Sugiono menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti.⁴ Dinamakan penelitian sampel jika peneliti bermaksud menggeneralisasikan penelitian tersebut.

Satu kriteria yang harus di pertimbangkan dalam hal penelitian sampel adalah keterwakilan. Maksudnya sampel yang dipilih haruslah benar-benar dapat difungsikan sebagai wakil atau contoh dari populasi. Sehingga sampel tersebut bersifat representatif atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Dalam hal ini penelitian memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang dapat dianggap dapat mewakili semua populasi dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu “pengambilan sampel dilakukan melalui sistem acak. Maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.”⁵

Sedangkan sampel ditetapkan sebesar 20% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 297.

⁵Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.137.

“apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti.”⁶

Dengan demikian, maka sampel diambil 20% dari jumlah populasi yaitu 180 kk, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 kk.

D. Instrumen Pengumpulan Data

a) Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. ⁷ Dimana angket yang peneliti gunakan yaitu angket yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah di tentukan oleh peneliti, yang dapat berbentuk pilihan ganda. Angket ini menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan skala sangat sering (SS), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Dari masing-masing pertanyaan, untuk mengisi daftar pertanyaan (angket) yang dibuat dalam penelitian ini adalah anak yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya.

1. Untuk option SS diberikan skor 4
2. Untuk option S diberiikan skor 3

⁶Suharsim iArikunto, *Op.Cit.*, hlm. 107.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.142.

3. Untuk option JR diberikan skor 2
4. Untuk option TP diberikan skor 1

Adapun variabel dalam penelitian ini yakni pola asuh orangtua di sebut variabel bebas (variabel X), dan akhlak disebut variabel terikat (variabel Y). Variabel ini diuraikan indikator-indikator dan kisi-kisi instrument penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) yaitu pola asuh orangtua dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Pola Asuh Orangtua

NO	Indikator	Sub Indikator	No. Item Soal
1	Demokratis	-Adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orangtua dan anak -Saling melengkapi dan menyayangi -Anak dilatih untuk bertanggung jawab dan disiplin	1, 2, 12, 15
2	Otoriter	-Suka menghukum -Anak tidak boleh membantah -Anak kurang inisiatif, penakut dan tidak percaya diri	3, 4, 5, 13, 14
3	Permisif	-Memberikan kebebasan kepada anak -Kurang kontrol orangtua -Menyebabkan anak tidak memiliki tanggung jawab	6, 7, 8, 9, 10

- b. Variabel terikat (Y) yaitu akhlak anak dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator Akhlak Anak

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item Soal
1	Akhlak terhadap kedua ibu/bapak	-Melaksanakan perintah orangtua -Mendengarkan nasehat orangtua -Berkutur kata yang lemah lembut -Menyenangkan hati orangtua -Mendoakan orangtua	1, 2, 3, 4, 5
2	Akhlak terhadap oranglain	-Menghargai oranglain -Berakata jujur dan baik -Sopan santun dalam bergaul -Tidak sombong	6, 7, 8, 9, 10
3	Akhlak dalam penampilan diri	-Berpakaian yang sopan dan bersih -Berbicara yang jujur -Melaksanakan kebersihan lingkungan rumah	11, 12, 13, 14, 15

E. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan analisis statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotalkan atau menghitung jawaban subjek pada penelitian angket.
2. Menetapkan skor frtekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada tabel.
3. Untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y digunakan dengan rumus *korelasi product moment*.
4. Untuk menentukan tingkat rendahnya korelasi rendahnya korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 3

No	Skor	Interpretasi
1	0%-20%	Sangat Kurang
2	21%-40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket diujikan kepada sampel, peneliti menguji cobakan angket tersebut diluar sampel untuk menganalisis validitas dan reliabilitas dari angket tersebut guna mendapatkan instrumen yang betul-betul baik dan memperoleh daya yang akurat.

1. Uji Validitas

Validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *product moment*.⁸

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel X (Pola Asuh Orangtua)

Y = Variabel Y (Akhlak Anak)

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% t. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item yang di uji tidak valid. Setelah dilakukan uji coba angket dengan menggunakan rumus *product moment* maka diperoleh hasil sebagai berikut.

⁸Anas Sudujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm,209.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pola Asuh Orangtua (X)

No. Item Soal	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Interprestasi
1	0,354	0,329	Valid
2	0,230	0,329	Tidak Valid
3	0,064	0,329	Tidak Valid
4	0,306	0,329	Tidak Valid
5	0,350	0,329	Valid
6	0,314	0,329	Tidak Valid
7	0,540	0,329	Valid
8	0,593	0,329	Valid
9	0,443	0,329	Valid
10	0,143	0,329	Tidak Valid
11	0,389	0,329	Valid
12	0,298	0,329	Tidak Valid
13	0,609	0,329	Valid
14	0,492	0,329	Valid
15	0,335	0,329	Valid

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Akhlak Anak (Y)

No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
1	0,056	0,329	Valid
2	0,012	0,329	Tidak Valid
3	0,246	0,329	Tidak Valid
4	0,323	0,329	Tidak Valid
5	0,529	0,329	Valid
6	0,802	0,329	Valid
7	0,238	0,329	Tidak Valid
8	0,555	0,329	Valid
9	0,112	0,329	Tidak Valid
10	0,334	0,329	Valid
11	0,165	0,329	Tidak Valid
12	0,906	0,329	Valid
13	0,407	0,329	Valid

14	1,088	0,329	Tidak Valid
15	0,285	0,329	Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

Berhubungan instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:⁹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

K = Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

σ_t^2 = variansi total

Jumlah variansi setiap butir diperoleh dengan rumus:

$$\sigma_{tabel} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

x = Skor yang dimiliki subjek peneliti

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 180.

N = Banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka item yang di uji tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diukur dengan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Untuk mengetahui pola asuh orangtua (X) dan akhlak anak (Y) digunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$TP = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor responden X item soal X Bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada criteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 6
Pola Asuh Orangtua

No	Skor	Interpretasi
1	0%-20%	Sangat Kurang
2	21%-40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik

¹⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm87-88.

5	81%-100%	Sangat Baik
---	----------	-------------

Tabel 7

Akhlak Anak

No	Skor	Interpretasi
1	0%-20%	Sangat Kurang
2	21%-40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

Selanjutnya yang sudah baku disebarakan kepada sampel, dan hasilnya di rekapitulasi dalam bentuk data, setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan:

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis korelasi *product moment* termasuk teknik statistic *parametrik* yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (*random*), datanya berdistribusi

normal, data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Jika salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan.

Rumus korelasi *Product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dihitung

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah produk skor butir item

$\sum Y$ = Jumlah skor butir total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir total

$\sum XY$ = Jumlah produk butir

2. Uji Regresi Sederhana

Regresi Sederhana atau regresi bivariat merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara satu variabel bebas dan variabel terikat.¹¹ Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu: $\hat{Y} = a + bx$

Dimana:

¹¹ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

$$a = \frac{\sum X - b \sum Y}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan

A= Harga \hat{Y} bila X=0

b= Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X= Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

3. Uji Signifikansi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila penelitian ini ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi *product moment* tersebut di uji dengan uji signifikansi. Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independent secara versial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh independent lainnya. Disini peneliti menggunakan uji t melalui probabilitas. Adapun rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel pola asuh orangtua (x), variabel akhlak anak (y) lalu dilanjutkan pengujian hipotesis dua variabel.

1. Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan – pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai pola asuh orangtua di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel pola asuh orangtua yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Variabel Pola Asuh Orangtua

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	51
2	Skor terendah	23
3	Range (rentangan)	28
4	Skor mean (rata-rata)	43
5	Median	47
6	Modus	47
7	Standar Deviasi	5,83

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua di Desa Sibangkua Kecamatan
Angkola Barat

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
23-27	1	2,77%
28-32	0	0%
33-37	6	16,67%
38-42	10	27,78%
43-47	11	30,56%
48-53	8	22,22%
Jumlah	36	100%

Untuk memperoleh skor pola asuh orangtua secara kumulatif digunakan rumus :¹

$$\begin{aligned}
 TP &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor responden} \times \text{item soal} \times \text{Bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1539}{36 \times 15 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{1539}{2160} \times 100\% \\
 &= 71,25 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh skor pola asuh orangtua secara kumulatif di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat sebesar 71,25%. Maka untuk melihat

¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

tingkat kualitas pola asuh orangtua adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian dalam tabel di bawah ini :²

Tabel 6
Kriteria Penilaian Pola Asuh Orangtua di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat

No	Skor	Interprestasi penilaian pola asuh orangtua
1	81%-100%	Kategori sangat baik
2	61%-80%	Kategori baik
3	41%-60%	Kategori cukup
4	21%-40%	Kategori kurang baik
5	0%-20%	Kategori gagal/ sangat tidak baik

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pola asuh orangtua di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat pada kategori baik yang mencapai 71,25%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 60%-80%.

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa pola asuh orangtua di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat adalah baik. Maksudnya bahwa semua pola asuh yang diterapkan orangtua dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat terhadap akhlak anak adalah baik.

² *Ibid*

2. Akhlak Anak

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan – pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai akhlak anak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel akhlak anak yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Variabel Akhlak Anak

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	52
2	Skor Terendah	36
3	Rentang	16
4	Banyak Kelas (k)	7
5	Interval (i)	3
6	Mean (rata-rata)	44,83
7	Median	46
8	Modus	45
9	Standar Deviasi	3,63

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap hasil angket dari 36 kepala keluarga (KK) sampel yang di teliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka skor tertinggi variabel akhlak anak adalah sebesar 52 dan skor terendah 36, mean sebesar 44,83, mediannya 46, dan modus sebesar 45, serta standar deviasi 3,63. Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel akhlak anak dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan kelas 3, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Akhlak Anak di Desa Sibangkua Kecamatan
Angkola Barat

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
36-39	3	8,33%
40-42	4	11,11%
43-45	14	38,89%
46-48	10	27,78%
49-51	4	11,11%
52-54	1	2,78%
Jumlah	36	100%

Untuk memperoleh skor akhlak anak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat secara kumulatif dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 TP &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor responden X item soal X Bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1614}{36 \times 15 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{1614}{2160} \times 100\% \\
 &= 74,72 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor akhlak anak secara kumulatif di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat sebesar 74,72%. Maka untuk melihat tingkat kualitas akhlak anak dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian dalam tabel di bawah ini :

Tabel 9
Penilaian Akhlak Anak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat

No	Skor	Interprestasi Penilaian Akhlak Anak
1	81% - 100%	Kategori sangat baik
2	61% - 80%	Kategori baik
3	41% - 60%	Kategori cukup
4	21% - 40%	Kategori kurang baik
5	0% - 20%	Kategori sangat tidak baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor akhlak anak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat pada kategori baik yaitu mencapai 74,72%. Dimana perolehan skor tersebut berada pada 61%-80%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak anak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat adalah baik.

B. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, maka digunakan Regresi Sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{36 (16033) - (899)(622)}{36 (24214) - (899)^2} \\
 &= \frac{(577188) - (559178)}{(871704) - (808201)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{18010}{63503} \\
 &= 0,2836086
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 &= \frac{622 - (0,2836086)(899)}{36} \\
 &= \frac{622 - 254,9641314}{36} \\
 &= \frac{367,038686}{36} \\
 &= 10,19
 \end{aligned}$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX,$$

$$= 10,19 + 0,28X$$

$$X = 10,48$$

d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{899}{36} = 24,9722222$$

2) Menghilangkan rata-rata X dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{622}{36} = 12,277778$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orangtua Terhadap pembentukan akhlak anak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat, maka di uji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$)

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(622)^2}{36} = \frac{386884}{36} = 10746,77778$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b/a)}$)

$$\begin{aligned} JK_{Reg(b/a)} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,2836086 \left[16033 - \frac{(899)(622)}{36} \right] \\ &= 0,2836086 (16033 - 15532,722) \\ &= (0,2836086) \cdot (500,278) = 141,88314319 \end{aligned}$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 10988 - 141,88314319 - 10746,77778 = 99,33907861 \text{ di bulatkan} \\ &\text{menjadi} = 99,34 \end{aligned}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 10746,77778$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b/a)}$)

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = 141,88314219$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{99,33907861}{36-2} = \frac{99,33907861}{34} = 2,9217376$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{141,88314319}{2,9217376} = 48,56$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ Reg(b/a)=1)(dk\ Res)}$$

$$= F_{(1-0,05)(dk\ Reg(b/a)=1)(dk\ Res=36-2=34)}$$

$$= F(0,95)(1,34)$$

Cara mencari F_{tabel} = Angka 1 pembilang

= Angka 34 penyebut

$$F_{tabel} = 4,13$$

Karena F_{hitung} (48,56) lebih besar dari F_{tabel} (4,13) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dalam Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada pengaruh yang signifikan dalam Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat”.

Sebelum masuk dalam perhitungan ada baiknya peneliti menjelaskan secara singkat tentang apakah yang dimaksud Korelasi dan Signifikan.

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel menaik dan diikuti pula dengan menaiknya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.³

Signifikan bisa kita artikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi Product Moment” berikut:

$$\Gamma_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni:

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $\sum XY$,
2. Mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “r” Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghailia Indonesia, 2005), hlm. 450.

**Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Pola Asuh Orangtua
Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua
Kecamatan Angkola Barat**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	31	19	961	361	589
2	12	19	144	361	228
3	31	18	961	324	558
4	28	15	784	225	420
5	24	15	576	225	360
6	27	21	729	441	567
7	22	21	484	289	374
8	23	14	529	196	322
9	29	22	841	484	638
10	27	20	729	400	540
11	28	17	784	289	476
12	33	19	1089	361	627
13	29	15	841	225	435
14	24	16	576	256	384
15	32	19	1024	361	608
16	30	18	900	324	540
17	24	18	576	324	432
18	30	21	900	441	630
19	28	20	784	400	560
20	23	15	529	225	345
21	26	16	676	256	416
22	27	18	729	324	486
23	29	22	841	484	638
24	27	15	729	225	405
25	30	18	900	324	540
26	27	20	729	400	540
27	22	17	484	289	374
28	21	16	441	256	336
29	27	13	729	169	351
30	18	12	324	144	216
31	21	20	441	400	420
32	21	18	441	324	378
33	24	15	576	225	360
34	25	12	625	144	300
35	18	16	324	256	288
36	22	16	484	256	352
Jlh	899	622	24214	10988	16033

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\sum X = 899, \sum Y = 622, \sum X^2 = 24214, \sum Y^2 = 10988, \sum XY = 16033$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi “r” Product

Moment didapat hasil sebagai berikut:

$$\Gamma_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\Gamma_{xy} = \frac{36 \cdot (16033) - (899) \cdot (622)}{\sqrt{[36 \cdot \sum 24214 - (\sum 899)^2][36 \cdot \sum 10988 - (\sum 622)^2]}}$$

$$\Gamma_{xy} = \frac{(577188) - (559178)}{\sqrt{[871704 - (808201)][395568 - (386884)]}}$$

$$\Gamma_{xy} = \frac{18010}{\sqrt{[(63503)][(8684)]}}$$

$$\Gamma_{xy} = \frac{18010}{\sqrt{[551460052]}}$$

$$\Gamma_{xy} = \frac{18010}{23483,18658}$$

$$\Gamma_{xy} = 0,7769$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” Product Moment sebesar 0,7769. Apabila angka indeks “r” Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “r” Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “r” sebesar 0,329. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} >$

r_{tabel} atau $0,7769 > 0,329$. Mengingat harga “r” Product Moment sebesar 0,7769 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori baik.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel pola asuh orangtua terhadap akhlak anak dalam keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat dalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,7769^2 \times 100 = 0,60 \times 100\% = 60\%$. Artinya besar nilai variabel akhlak anak turut ditentukan oleh pola asuh orangtua sebesar 60% dan sisanya 40% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian atau belum diteliti.

Sedangkan untuk memprediksi kebenarannya maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan regresinya yaitu $=Y = 10,19 + 0,28X$.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak, maka diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 48,56$ kemudian dikonsultasikan pada F_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) $=N-2 = 36-2 = 34$, tidak diperoleh dari tabel maka dapat ditetapkan dengan rumus interpolasi linear, sehingga $F_{\text{tabel}} = 4,13$. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang di lakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak di Desa Sibangkua berada pada kategori “baik” yaitu dengan persentase 71,25%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak anak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat termasuk dalam kategori “baik” yaitu dengan persentase 74,72%.
3. Berdasarkan analisis data Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat dengan menggunakan rumus *Product Moment* ditemukan r_{hitung} sebesar 0,7769 dikonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $0,7769 > 0,329$). Kemudian untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan angka F_{hitung} sebesar 48,56, dikonsultasikan terhadap nilai F_{tabel} diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $48,56 > 4,13$) dengan hasil nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 10,19 + 0,28X$, maka dengan demikian hipotesis diterima dan kontribusi determinan sebesar 60% dan sisanya 40% ditentukan oleh faktor lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

“Ada pengaruh yang signifikan dalam Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat”.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para orangtua memberikan pola asuh yang baik dan tepat kepada anak sesuai dengan ajaran Islam agar anak dapat memiliki akhlak yang baik dan sikap sopan santun terhadap semua orang, baik itu orang yang lebih muda maupun yang lebih tua.
2. Diharapkan kepada orangtua dalam mengasuh anak dengan hati penuh kasih sayang agar anak memiliki akhlak yang baik.
3. Diharapkan kepada masyarakat pada umumnya sebagai bahan pandangan dalam menentukan pola asuh yang tepat dalam mengasuh anak secara psikologis dan sesuai dengan norma-norma agama.

Lampiran

PERHITUNGAN STATISTIK UNTUK DATA ANGKET AKHLAK ANAK DI DESA
SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT.

1. Skor yang diperoleh

36 38 39 40 41 41 42 43 43 43 43 43

43 44 44 44 44 44 44 45 45 46 46 46

46 46 46 46 47 47 48 50 50 51 51 52

2. Skor tertinggi = 52

3. Skor terendah = 36

4. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 52 - 36$$

$$= 16$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (36)$$

$$= 1 + 3,3 (1,56)$$

$$= 1 + 5,15$$

$$= 6,15 \text{ bulatkan menjadi } 6$$

6. Interval (panjang kelas) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{16}{6}$$

$$= 2,67 \text{ di bulatkan menjadi } = 3$$

$$7. \text{ Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Interval	F	X	f.x
36-39	3	37	111
40-42	4	41	164
43-45	14	44	616
46-48	10	47	470
49-51	4	50	200
52-54	1	53	53
I= 3	N = 36		1614

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1614}{36} \\ &= 44,83 \text{ di bulatkan menjadi } 45. \end{aligned}$$

$$8. \text{ Median} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_h}{f} \right) \times i$$

Dimana: L = tepi bawah kelas median

fk_h = jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

I = interval

$$\begin{aligned} \text{Me} &= L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_h}{f} \right) \times i \\ &= 42,5 + \left(\frac{18-5}{14} \right) \times 3 \\ &= 42,5 + \left(\frac{13}{14} \right) \times 3 \\ &= 42,5 + 2,79 \\ &= 45,29 \text{ dibulatkan menjadi } = 46 \end{aligned}$$

$$9. \text{ Modus} = L + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) \times i$$

Dimana : L = Tepi bawah kelas modus

fa = Frekuensi kelas sebelum modus

fb = Frekuensi kelas sesudah modus

i = Interval

$$Mo = L + \left(\frac{fa}{fa+fb}\right) \times i$$

$$= 42,5 + \left(\frac{10}{10+0}\right) \times 3$$

$$= 42,5 + \left(\frac{10}{10}\right) \times 3$$

$$= 42,5 + 3$$

$$= 45,5 \text{ di bulatkan menjadi } = 45$$

10. Standar Deviasi = $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$

Interval	F	X	Fx	x^2	fx^2
36-39	3	37	111	1369	4107
40-42	4	41	164	1681	6724
43-45	14	44	616	1936	27104
46-48	10	47	470	2209	22090
49-51	4	50	200	2500	10000
52-54	1	53	53	2809	2809
$i = 3$	$N = 36$		1614		72834

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{72834}{36} - \left(\frac{1614}{36}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2023,166667 - \frac{2604996}{1296}}$$

$$= \sqrt{2023,166667 - 2010,027778}$$

$$= \sqrt{13,138889}$$

$$= 3,62$$

	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
Interpretasi	T V	T V	T V	T V	V	V	T V	V	T V	V	T V	V	V	T V	T V	

PERHITUNGAN STATISTIK UNTUK DATA ANGKET POLA ASUH ORANGTUA DI
DESA SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT.

1. Skor yang diperoleh

23 35 35 36 36 37 37 38 38 39 40 41

41 41 42 42 42 43 44 44 45 45 46 46

47 47 47 47 48 49 49 49 49 50 50 51

2. Skor tertinggi = 51

3. Skor terendah = 23

4. Rentang = Skor tertinggi – skor terendah

$$= 51 - 23$$

$$= 28$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } (n)$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } (36)$$

$$= 1 + 3,3 (1,56)$$

$$= 1 + 5,15$$

6. Interval (panjang kelas) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4,66 \text{ di bulatkan menjadi } = 5$$

7. Mean = $\frac{\sum fx}{N}$

Interval	F	X	f.x
----------	---	---	-----

23-27	1	25	25
28-32	0	30	0
33-37	6	35	210
38-42	10	40	400
43-47	11	45	495
48-52	8	50	400
$i = 5$	$N = 36$	54	1530

$$8. \text{ Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1530}{36}$$

$$= 42,5 \text{ di bulatkan menjadi } 43$$

$$9. \text{ Median} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_h}{f} \right) \times i$$

Dimana: L = tepi bawah kelas median

fk_h = jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

I = interval

$$\text{Me} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_h}{f} \right) \times i$$

$$= 32,5 + \left(\frac{18-1}{6} \right) \times 5$$

$$= 32,5 + (2,83) \times 5$$

$$= 32,5 + 14,15$$

$$= 46,65 \text{ dibulatkan menjadi } = 47$$

$$10. \text{ Modus} = L + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) \times i$$

Dimana : L = Tepi bawah kelas modus

fa = Frekuensi kelas sebelum modus

fb = Frekuensi kelas sesudah modus

i = Interval

$$\text{Mo} = L + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) \times i$$

$$\begin{aligned}
&= 32,5 + \left(\frac{6}{6+(-4)}\right) \times 5 \\
&= 32,5 + (3) \times 5 \\
&= 32,5 + 15 \\
&= 47,5 \text{ di bulatkan menjadi } = 48
\end{aligned}$$

11. Standar Deviasi = $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$

Interval	F	X	Fx	x^2	fx^2
23-27	1	25	25	625	625
28-32	0	30	0	900	0
33-37	6	35	210	1225	7350
38-42	10	40	400	1600	16000
43-47	11	45	495	2025	22275
48-52	8	50	400	2500	20000
$i = 5$	$N = 36$		1530		66250

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{66250}{36} - \left(\frac{1530}{36}\right)^2} \\
&= \sqrt{1840,277778 - \frac{2340,900}{1296}} \\
&= \sqrt{1840,277778 - 1806,25} \\
&= \sqrt{34,0277778} \\
&= 5,83
\end{aligned}$$

Lampiran 4

PERHITUNGAN UJI COBA INSTRUMEN

1. Validitas Angket

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	49	16	2401	196
2	1	23	1	529	23
3	4	47	16	2209	188
4	3	46	9	2116	138
5	4	37	16	1369	148
6	4	47	16	2209	188
7	4	39	16	1521	156
8	2	45	4	2025	90
9	4	46	16	2116	184
10	3	43	9	1849	129
11	4	44	16	1936	176
12	4	51	16	2601	204
13	3	47	9	2209	141
14	4	40	16	1600	160
15	4	49	16	2401	196
16	3	48	9	2304	144
17	4	41	16	1681	164
18	4	49	16	2401	196
19	3	50	9	2500	150
20	4	41	16	1681	164
21	4	42	16	1764	168
22	2	47	4	2209	94
23	3	49	9	2401	147
24	4	45	16	2025	180
25	4	50	16	2500	200
26	3	44	9	1936	132
27	4	35	16	1225	140
28	2	37	4	1369	74
29	3	41	9	1681	123
30	2	36	4	1296	72
31	3	36	9	1296	108
32	4	38	16	1444	152
33	3	42	9	1764	126
34	3	42	9	1764	126
35	4	35	16	1225	140
36	3	38	9	1444	114
N=36	$\sum X=121$	$\sum Y=1539$	$\sum X^2=429$	$\sum Y^2=67001$	$\sum XY=5231$

$$\begin{aligned}\sum X &= 121 \\ \sum Y &= 1539 \\ \sum X^2 &= 429 \\ \sum Y^2 &= 67001 \\ \sum XY &= 5231 \\ N &= 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{36(5231) - (121)(1539)}{\sqrt{(36(429) - (121)^2)(36(67001) - (1539)^2)}} \\ &= \frac{188316 - 186219}{\sqrt{(15444 - 14641)(2412036 - 2368521)}} \\ &= \frac{2097}{\sqrt{(803)(43515)}} \\ &= \frac{2097}{\sqrt{(34942545)}} \\ &= \frac{2097}{5911,2219} \\ &= 0,354\end{aligned}$$

Setelah dapat nilai r_{xy} , selanjutnya dihitung dengan Uji t yaitu:

$$\begin{aligned}r_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,354\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,354^2}} \\ &= \frac{0,354\sqrt{34}}{\sqrt{1-0,12}}\end{aligned}$$

$$= \frac{2,06}{0,938}$$

$$= 0,219$$

Untuk angket nomor 2 dan seterusnya sampai 15 cara penyelesaiannya sama dengan yang di atas.

1. Reliabilitas Angket

Cara mencari varians untuk angket nomor 1 yaitu:

$$V_1 = \left[\frac{\sum x^2 \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right]$$

$$= \left[\frac{429 \frac{(121)^2}{36}}{36} \right]$$

$$= \left[\frac{429 \frac{(14642)}{36}}{36} \right]$$

$$= \left[\frac{429 - 406,69444}{36} \right]$$

$$= \left[\frac{22,3055556}{36} \right]$$

$$= 0,6195876$$

Untuk angket nomor 2 sampai 15 cara menyelesaikannya sama dengan yang diatas. Setelah diperoleh hasilnya maka untuk mengetahui jumlah dari semua varians angket yaitu dijumlahkan semua nilai variannya. Dalam penelitian ini jumlah seluruh varians 4,11080126.

Kemudian untuk mencari varians total yaitu:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{67001 \frac{(1539)^2}{36}}{36} \\
&= \frac{67001 \frac{2368521}{36}}{36} \\
&= \frac{67001 - 65792,25}{36} \\
&= \frac{1208,75}{36} \\
&= 33,57638889
\end{aligned}$$

Setelah nilai dari masing-masing varians butir dan nilai varians total diketahui maka selanjutnya dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus alpha yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta h^2}{\delta t^2} \right] \\
&= \left[\frac{15}{15-1} \right] \left[1 - \frac{4,11080126}{33,57638889} \right] \\
&= \left[\frac{15}{14} \right] [1 - 0,122431309] \\
&= [1,07142857] \cdot [0,877568691] = 0,940
\end{aligned}$$

Jadi koefisien reliabilitas instrument = 0,940

Hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket tersebut sebesar 0,940 (r_{hitung}) sedangkan

harga kritik r_{tabel} Product Moment dengan $dk = N-1 = 36-1 = 35$, signifikansi 5%, maka

diperoleh $r_{tabel} = 0,329$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang

digunakan reliable sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

Lampiran

PEDOMAN ANGKET

DAFTAR ANGKET

Petunjuk pengisian

1. Angket ini disebarikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul: **Pengaruh Pola Asuh Orngtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat** oleh Ilka Paujiah Ritonga (Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunukasi)
2. Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan
3. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a,b,c atau d)

Pertanyaan untuk variabel (X) Pola Asuh Orangtua.

1. Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh anak?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah bapak/ibu memberikan kepercayaan dan melatih anak untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang di perintahkan oleh orangtua?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak Pernah
4. Anak seolah robot yang di kendalikan orangtua, sehingga menjadi kurang inisiatif, merasa takut, dan tidak percaya diri?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
 5. Anak selalu taat terhadap perintah bapak/ibu?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
 6. Segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
 7. Bapak/ibu menuruti segala kemauan anak?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
 8. Anak cenderung bertindak semena-mena tanpa pengawasan orangtua?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
 9. Anak bebas melakukan apa saja yang diinginkannya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak Pernah
10. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah anak diberi kebebasan untuk menonton tv?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah anak dilatih untuk bertanggung jawab?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah anak menunjukkan perilaku yang berbeda di belakang orangtua?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah anak bebas mengeluarkan pendapat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah bapak/ibu memberikan dorongan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering

- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Pertanyaan untuk variabel (Y) Akhlak Anak

1. Apakah adek mencintai orangtua melebihi cinta kepada kerabat lainnya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Adek merendahkan diri kepada keduanya diiringi kasih sayang?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Adek berkomunikasi dengan orangtua menggunakan kata-kata lemah lembut?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah adek berbuat kepada orangtua dengan sebaik-baiknya
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah adek mendoakan orangtua setelah sholat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah adek sopan santun dalam bergaul?

- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah adek menghargai orang lain?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah adek berkata jujur kepada orang lain?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah adek suka menyombongkan diri kepada orang lain?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah adek berpakaian yang bersih setiap hari?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah adek berpakaian yang sopan setiap hari?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah adek suka sholat dengan meniru orangtua?
- a. Sangat Sering

- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah adek suka berkata kotor kepada orang lain?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah adek suka menolong saudara?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah adek menghormati yang lebih tua?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : ILKA PAUJIAH RITONGA
Nim : 12 120 0049
Fakultas / Jurusan : FDIK / Bimbingan Dan Konseling Islam
Tempat Tanggal Lahir : Sibangkua, 24 September 1993
Alamat : Sibangkua Kecamatan Angkola Barat

2. Orangtua

a. Nama Ayah : Ali Arsad Ritonga
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sibangkua Kecamatan Angkola Barat

b. Nama Ibu : Nur Atikah Pardede
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sibangkua Kecamatan Angkola Barat

3. Pendidikan

a. SD N Sibangkua, tahun 2006
b. MTs YPKS Padangsidempuan, tahun 2009
c. SMA N 1 Angkola Barat, tahun 2012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.4.c / P.00.9 / 37 / 2015

Padangsidempuan, 15 Desember 2015

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Ali Amran, M.Si

Di tempat

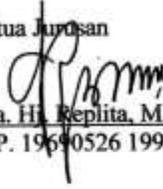
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Ilka Paujiah Rtg / 12 120 0049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat"**.

Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

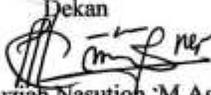
Ketua Jurusan


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19640526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

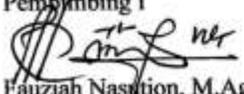

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

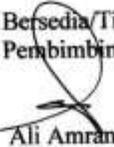

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Ali Amran, M.Si
NIP. 1976113 200901 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 696 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2016

10 Juni 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ilka Paujiah Ritonga
NIM : 12 120 0049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SURAT KETERANGAN

Nomor: / 2016

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ali Imam Arrasyid Pasaribu, SST

Jabatan : Kepala Desa Sibangkua

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ILKA PAUJIAH RITONGA

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas benar-benar mengadakan penelitian terhadap pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak yang berusia 7-12 tahun di desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA di DESA SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di :Desa Sibangkua

Pada tanggal : 2016

Kepala Desa Sibangkua

Kecamatan Angkola Barat

